

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas hasil temuan penelitian dari masing-masing situs, yang meliputi; signifikansi pendidikan, etika guru, etika murid dan implementasinya di kedua situs yang menjadi objek penelitian yaitu MTs Aswaja Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi.

A. Signifikansi pendidikan

Signifikansi pendidikan yang dimaksud dari pemikiran Hasyim Asy'ari adalah bagaimana seorang guru mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya dan memberikan pembelajaran ilmunya kepada peserta didik. Pendidikan dikatakan signifikan jika pendidik dan peserta didik bisa memahami, dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya. Karena inti utama signifikansi pendidikan adalah menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dengan begitu mengetahui kualifikasi pendidikan guru adalah salah satu cara mengetahui bagaimana guru itu telah mengamalkan ilmu yang didapatkannya.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Berdasarkan data yang telah didapat, perencanaan dalam menggapai signifikansi pendidikan khususnya yang sesuai pemikiran Hasyim Asy'ari adalah dengan cara memberikan pelatihan, penataran, seminar dan lain-lainya. Dengan begitu

diharapkan guru yang kurang memiliki kualifikasi pendidikannya mampu untuk berkembang dan bisa mengajarkannya kepada peserta didik maupun dengan teman sejawat lainnya. Dengan signifikansi pendidikan dan usaha yang telah Madrasah lakukan adalah hal yang patut untuk diapresiasi dan mendapatkan dorongan.

1. Implementasi Signifikansi Pendidikan di MTs Aswaja Tunggangri

Pada dasarnya signifikansi pendidikan yang peneliti temukan di tempat penelitian kurang maksimal. Tetapi didalam diri individual pendidik telah memiliki semangat yang bagus untuk menggapai signifikansi pendidikan tersebut, karena pendidik menginginkan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Implementasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari tentang signifikansi pendidikan di MTs Aswaja Tunggangri yang peneliti temukan adalah. *Pertama*, dengan cara memberikan tugas guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa banyaknya guru dan tenaga pengajarnya sesuai dengan kualifikasi pendidikan. *Kedua*, untuk menambah signifikansi guru pendidik MTs Aswaja Tunggangri memberikan seminar, penataran dan pelatihan-pelatihan kepada guru. Dan *Ketiga*, menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil penelitian

yang telah peneliti lakukan maka peneliti bisa memberikan benang merah bahwa di MTs Aswaja Tunggangri telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy`ari sekalipun belum sempurna.

2. Implementasi Signifikasi Pendidikan di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar

Pada dasarnya signifikasi pendidikan yang peneliti temukan di tempat penelitian kurang maksimal. Tetapi didalam diri individual pendidik telah memiliki semangat yang bagus untuk menggapai signifikasi pendidikan tersebut, karena pendidik menginginkan yang terbaik bagi peserta didiknya.

Implementasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy`ari tentang signifikasi pendidikan yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar ini menurut peneliti masih kurang mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy`ari. Karena peneliti belum menemukan tanda-tanda yang mengarah pada signifikasi pendidikan, contohnya, guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Peneliti hanya menemukan beberapa guru saja yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan sehingga masih jauh dari signifikasi pendidikan yang diharapkan. Sedangkan yang peneliti temukan di MTs Wahid Hasyim untuk memenuhi signifikasi pendidikan adalah, dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, dan penataran. Dengan melakukan hal tersebut maka diharapkan MTs Wahid

Hasyim mendapatkan signifikansi pendidikan yaitu mendapatkan ilmu dan mengamalkannya.

B. Etika Seorang Murid

Etika Seorang Murid dalam menuntut ilmu adalah : *Pertama*, Membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniawian, *Kedua*, Membersihkan niat, *Ketiga*, Tidak menunda-nunda kesempatan belajar, *Keempat*, Bersabar dan qonaah terhadap segala macam pemberian dan cobaan, *Kelima*, Pandai mengatur waktu, *Keenam*, Menyederhanakan makan dan minum, *Ketujuh*, Bersikap hati-hati atau wara', *Kedelapan*, Menghindari makanan dan minuman yang menyebabkan kemalasan yang pada akhirnya menimbulkan kebodohan, *Kesembilan*, Menyediakan waktu tidur selagi tidak merusak kesehatan, *Kesepuluh*, Meninggalkan kurang faedah (hal-hal yang kurang berguna bagi perkembangan diri). Dalam hal ini tidak dibenarkan ketika seorang yang menuntut ilmu hanya menekankan pada hal-hal yang bersifat rohaniah atau duniawiah saja, karena keduanya adalah penting.¹

Implementasi Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri saat menuntut ilmu di kedua situs yang peneliti temukan adalah sebagai berikut. Pada sub poin *Pertama* dan *Kedelapan*, di kedua situs peneliti masih belum menemukan implementasinya, sedangkan di situs MTs Aswaja Tunggangri masih belum mengimplementasikan beberapa sub poin berikut, sub poin *ketiga*, *keenam*, *kesembilan*, dan *kesepuluh*. Dengan begitu maka situs

¹ Samsul Rizal, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat Pers. Jakarta. 2002) hal. 157

kedua telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Etika Seorang murid pada sub poin etika seorang murid terhadap dirinya sendiri saat menuntut ilmu.

Etika seorang murid terhadap Guru sesuai yang dikatakan oleh KH. Hasyim Asy'ari, yaitu

- a. Hendaknya selalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan atau dikatakan oleh guru
- b. Memilih guru yang wara' artinya orang yang selalu berhati-hati dalam bertindak disamping profesionalisme
- c. Mengikuti jejak guru yang baik
- d. Bersabar terhadap kekerasan guru.²

Implementasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari di kedua situs tentang Etika Seorang murid terhadap guru bahwa di situs pertama masih kurang mengimplementasikan poin B dan poin D. Sedangkan pada situs kedua yang belum diimplementasikan adalah poin B.

Etika Murid Terhadap Pelajaran, Dalam menuntut ilmu murid hendaknya memperhatikan etika berikut :

- a) Memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu 'ain untuk dipelajari
- b) Harus mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung ilmu-ilmu fardhu 'ain

² *Ibid.* . . hal. 158

- c) Berhati-hati dalam menanggapi ikhtilaf para ulama mendiskusikan atau menyetorkan apa yang telah ia pelajari pada orang yang dipercayainya.³

Implementasi pemikiran pendidikan Hasyim Asy`ari pada poin diatas di kedua situs masing-masing hanya mengimplementasikan poin C.

Sementara itu dalam menciptakan etika yang lebih baik kepala madrasah dan guru serta karyawan masing-masing situs memiliki caranya sendiri. Sebagaimana dalam kedua situs tersebut, cara yang dilakukan untuk mendapatkan etika dan moral peserta didik agar lebih baik yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik. Contoh yang baik bagi peserta didik adalah sebuah cara yang efektif. Dengan cara memberikan contoh moral yang mulia dan etika maka pendidik berharap akan bisa menyentuh hati peserta didiknya guna menirukan hal yang sama. Pemberian contoh yang baik kepada peserta didik adalah cara yang efisien dan efektif, dibandingkan dengan cara yang lainnya. Dengan memberikan contoh yang baik maka jika seorang pendidik menegur peserta didiknya dia tidak akan mengalami serangan kritikan balik dari peserta didik. Jika pendidik tidak memberikan contoh yang baik maka saat pendidik menegur peserta didik maka teguran itu hanya akan menjadi angin lalu bagi peserta didik yang ditegur. Selain dari pada itu pemberian hukuman yang mendidik sangatlah efektif.

³ *Ibid.* . . hal. 159

Dengan menerapkan hukuman yang mendidik peserta didik maka diharapkan akan mampu menekan etika yang kurang baik dari diri peserta didik. Contoh hukuman yang menurut peneliti sangat efektif sesuai dengan temuan penelitian adalah hukuman wudhu dan membaca al-Qur'an. Dengan hukuman yang seperti itu membuat peserta didik semakin memahami arti dari menjadi umat islam. Hukuman yang mendidik seperti tersebut adalah hal yang bagus dalam mengontrol dan menekan angka anarkisme peserta didik.

1. Implementasi Etika seorang murid di MTs Aswaja Tunggangri

Implementasi pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Etika seorang murid di MTs Aswaja Tunggangri masih jauh dari implementasian pemikiran Hasyim Asy'ari secara penuh. Dan dengan hasil penelitian yang dilakukan maka bisa ditarik benang merah bahwa MTs Aswaja Tunggangri masih belum mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari.

Sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan bahwa MTs Tunggangri pada poin pertama Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri saat menuntut ilmu belum mengimplemnetasikan sub poin berikut. *Pertama*, Membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniawian, *ketiga*, Tidak menunda-nunda kesempatan belajar, *keenam*, Menyederhanakan makan dan minum, *Kedelapan*, Menghindari makanan dan minuman yang

menyebabkan kemalasan yang pada akhirnya menimbulkan kebodohan, *kesembilan*, Menyediakan waktu tidur selagi tidak merusak kesehatan, *dan kesepuluh*, Meninggalkan kurang faedah (hal-hal yang kurang berguna bagi perkembangan diri)

Sedangkan implementasi Etika seorang murid terhadap Guru di MTs Aswaja Tunggangri masih belum mengimplementasikan sub poin berikut, sub poin B, Memilih guru yang wara' artinya orang yang selalu berhati-hati dalam bertindak disamping profesionalisme dan sub poin D, Bersabar terhadap kekerasan guru. Dan pada Etika Murid Terhadap Pelajaran di MTs Aswaja Tunggangri belum mengimplementasikan sub poin berikut, sub poin A, Memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu 'ain untuk dipelajari dan sub poin B, Harus mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung ilmu-ilmu fardhu 'ain.

Dari total etika seorang murid yang sesuai dengan pemikiran Hasyim Asy'ari terdapat tiga poin pokok dan tujuh belas sub poin. Dan di MTs Aswaja Tunggangri telah mengimplementasikan setiap poin pokok tapi tidak semua sub poinnya. Total subpoin yang belum diimplementasikan di MTs Aswaja Tunggangri adalah (10) sepuluh dari (17) tujuh belas sub poin, jadi etika seorang murid di MTs Aswaja Tunggangri masih belum mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asya'ari.

2. Implementasi Etika seorang murid di MTs Aswaja Tunggangri

Implementasi pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Etika seorang murid di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar masih kurang mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari secara penuh.

Sesuai dengan yang peneliti temukan dilapangan bahwa MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar pada poin pertama Etika seorang murid terhadap dirinya sendiri saat menuntut ilmu belum mengimplemnetasikan sub poin berikut. *Pertama*, Membersihkan hati dari berbagai gangguan keimanan dan keduniawian, dan sub poin *Kedelapan*, Menghindari makanan dan minuman yang menyebabkan kemalasan yang pada akhirnya menimbulkan kebodohan,

Sedangkan implementasi Etika seorang murid terhadap Guru di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar masih belum mengimplementasikan sub poin berikut, sub poin B, Memilih guru yang wara' artinya orang yang selalu berhati-hati dalam bertindak disamping profesionalisme. Dan pada Etika Murid Terhadap Pelajaran di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar belum mengimplementasikan sub poin berikut, sub poin A, Memperhatikan ilmu yang bersifat fardhu 'ain untuk dipelajari dan

sub poin B, Harus mempelajari ilmu-ilmu yang mendukung ilmu-ilmu fardhu 'ain.

Dari total etika seorang murid yang sesuai dengan pemikiran Hasyim Asy'ari terdapat tiga poin pokok dan tujuh belas sub poin. Dan di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar telah mengimplementasikan setiap poin pokok tapi tidak semua sub poinnya. Total subpoin yang diimplementasikan di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar adalah (12) dua belas sub poin dari (17) tujuh belas sub poin, jadi etika seorang murid di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari.

C. Etika Seorang Guru

Seorang guru dalam menyampaikan ilmu pada peserta didik harus memiliki etika sebagai berikut :

- a. Selalu mendekatkan diri kepada Allah
- b. Senantiasa takut kepada Allah
- c. Senantiasa bersikap tenang
- d. Senantiasa berhati-hati
- e. Senantiasa tawadhu' dan khusu'
- f. Mengadukan segala persoalannya kepada Allah SWT
- g. Tidak menggunakan ilmunya untuk keduniawian saja

h. Tidak selalu memanjakan anak didik.⁴

Seorang guru ketika mengajar dan hendak mengajar hendaknya memperhatikan etika-etika berikut :

- a. Mensucikan diri dari hadats dan kotoran
- b. Berpakaian yang sopan dan rapi serta berusaha berbau wewangian
- c. Berniat beribadah ketika dalam mengajarkan ilmu
- d. Menyampaikan hal-hal yang diajarkan oleh Allah (walaupun hanya sedikit)
- e. Membiasakan membaca untuk menambah ilmu pengetahuan
- f. Memberikan salam ketika masuk kedalam kelas.⁵

Dari pemikiran yang ditawarkan oleh Hasyim Asy'ari tersebut, terlihatlah bahwa pemikirannya tentang etika guru dalam mengajar ini sesuai dengan apa yang beliau dan kita alami selama ini. Hal ini mengindikasikan bahwa apa yang beliau pikirkan adalah bersifat fragmatis atau berdasarkan pengalaman. Sehingga hal inilah yang memberikan nilai tambah bagi pemikirannya.

Selain itu guru juga harus memperhatikan beberapa etika terhadap murid sebagaimana berikut;

- a. Berniat mendidik dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta menghidupkan syari'at Islam
- b. Menghindari ketidakikhlasan dan mengejar keduniawian

⁴ *Ibid.* . . .

⁵ *Ibid.* . . . hal. 160

- c. Hendaknya selalu melakukan instropeksi diri
- d. Menggunakan metode yang sudah dipahami murid
- e. Membangkitkan semangat murid dengan memotivasinya, begitu murid yang satu dengan yang lain
- f. Memberikan latihan – latihan yang bersifat membantu
- g. Selalu memperhatikan kemampuan peserta didik yang lain
- h. Bersikap terbuka dan lapang dada
- i. Membantu memecahkan masalah dan kesulitan peserta didik
- j. Tunjukkan sikap yang arif dan tawadhu' kepada peserta didik yang satu dengan yang lain.⁶

1. Implementasi pemikiran Hasyim Asy`ari tentang Etika Guru di MTs Aswaja Tunggangri

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Aswaja Tunggangri tentang etika guru dalam menyampaikan ilmu di MTs Aswaja Tunggangri hanya mengimplementasikan sub poin A, yaitu Selalu mendekati diri kepada Allah dan sub E, yaitu Senantiasa tawadhu' dan khusu'. Dari delapan sub poin MTs Aswaja Tunggangri hanya mengimplementasikan dua sub poin saja, jadi MTs Aswaja Tunggangri masih belum mengimplementasikan Etika guru dalam menyampaikan ilmu.

⁶ *Ibid.* . . hal. 160

Sedangkan etika guru ketika dan hendak mengajar menurut di MTs Aswaja Tunggangri telah mengimplementasikan semua sub poin kecuali sub poin pertama. Dengan demikian maka MTs Aswaja Tunggangri telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Aswaja Tunggangri. Dan etika guru terhadap muridnya MTs Aswaja Tunggangri telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari.

2. Implementasi pemikiran Hasyim Asy'ari tentang Etika Guru di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar tentang etika guru dalam menyampaikan ilmu di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar belum mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari sama sekali.

Sedangkan etika guru ketika dan hendak mengajar menurut Hasyim Asy'ari di MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar telah mengimplementasikan semua sub poin kecuali sub poin pertama. Dengan demikian maka MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari. Dan etika guru terhadap muridnya MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar telah mengimplementasikan pemikiran Hasyim Asy'ari.